

## **ABSTRAK**

### **PEREMPUAN PEMULUNG:**

#### **Studi Fenomenologi di Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPAS)**

#### **Kota Metro**

**Oleh**

**ANNISA SYAM FATONAH**

Penelitian ini bertujuan mengkaji mengenai kisah-kisah perempuan pekerja sebagai pemulung dan makna kehidupan bagi perempuan pemulung di sebuah kota kecil. Dalam penelitian ini perlu dilakukan karena pekerjaan sebagai perempuan pemulung merupakan sebuah pekerjaan yang rentan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penulis telah menggunakan analisis kebudayaan kemiskinan dari Oscar Lewis (2016) dan gelandangan dari Suparlan (1984). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan pemulung yang bekerja di TPAS Kota Metro dikarenakan beberapa alasan yaitu, tidak adanya pilihan lain, membantu suami, dan adanya ajakan dari orang lain. Pekerjaan tersebut telah berada di sektor informal dan sangat rentan terhadap hal-hal yang dapat terjadi, seperti rentan terhadap kesehatan dan pelecehan seksual. Perempuan pemulung dalam memaknai kehidupannya mereka sangat menyerah pada nasib karena tidak memungkinkan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Dalam kehidupannya perempuan pemulung tersebut telah menganut kebudayaan kemiskinan yang merupakan wujud dari adaptasi dan strategi bertahan hidup. Oleh karena itu, para perempuan pemulung kerap kali mendirikan gubuk-gubuk di sekitar lokasi TPAS, adanya sikap yang rendah diri dan menyerah pada nasib, tingkat pengasuhan anak yang sangat singkat, dan ketergantungan pada pengepul. Meskipun demikian, mereka memiliki tujuan hidup untuk membahagiakan keluarganya, tetapi mereka sangat pasrah terhadap nasib yang mereka alami.

Kata kunci: Perempuan pemulung, sektor informal, TPAS, dan kebudayaan kemiskinan

## **ABSTRACT**

### **SCAVENGER WOMAN: A PHENOMENOLOGICAL STUDY OF TPAS AT METRO**

**By  
ANNISA SYAM FATONAH**

*The research aims to examine the stories of working women as scavenger and the meaning of life for the scavenger women in a small town. This research is necessary since the job of a scavenger woman is a vulnerable job. This research used a qualitative method with phenomenological approach. Moreover, the researcher used the culture of poverty analysis by Oscar Lewis (2016) and homelessness by Suparlan (1984). The research result shows that there are some reasons the scavenger woman works at Metro TPAS, such as lack of options, helping her husband, and other people's invitations. The job is in the informal sector and prone to several matters, such as healty and sexual harassment. Regarding the interpretation of life, scavenger women very give up on their fate since it is impossible for them to get a better life. They have embraced cultural poverty as form of adaptation process and survival strategy. Therefore, scavenger women often build shacks around the TPAS, feel inferior and surrender to their fate, raise their children in a short time level, and depend on the waste collector. Despite having the life goal for bringing happiness to the family, they very gave up on the fate they experienced.*

*Keywords: Scavenger woman, informal sector, TPAS, and the culture of poverty*